PERAN KEGIATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MENINGKATKAN SIKAP CINTA TANAH AIR

Elis Sugiarti¹, Fadhilah Saefani², Nessa Imelda³, Sri Aidah Fata'ah⁴, Titin Sunaryati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora, Universitas Pelita Bangsa

ellissugiarti004@gmail.com¹, fadhilahsaefani@gmail.com²,

nessaimelda057@gmail.com³, sriaidah098@gmail.com⁴,

titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan profil pelajar pancasila dapat meningkatkan rasa cinta tanah air mereka. Metode yang digunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik dalam pembelajaran. Sumber-sumber literatur yang digunakan meliputi artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang terkait dengan peran kegiatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan sikap cinta tanah air. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui peran kegiatan profil pelajar Pancasila dalam meningkatkan sikap cinta tanah air untuk memberikan kontribusi positif terhadap penguatan kegiatan profil pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, dan Cinta Tanah Air.

Abstract

This research aims to determine the role of Pancasila profile activities in increasing attitudes of love for the country. The method used is the literature study method by collecting and analyzing various literature sources that are relevant to the topic in learning. The literature sources used include journal articles, books, research reports, and other sources related to the role of Pancasila profile activities in increasing attitudes of patriotism. It is hoped that the results of this research will be able to determine the role of Pancasila profile activities in increasing attitudes of patriotism to make a positive contribution to strengthening Pancasila profile activities.

Keywords: Pancasila Profile, and Love for the Motherland.

A. PENDAHULUAN

Profil pelajar pancasila memiliki enam indikator diantaranya yakni pertama Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berakhlak Mulia, kedua mandiri, ketiga berkebhinekaan global, keempat bernalar kritis, kelima gotong royong, dan yang keenam kreatif. Dalam keenam nilai ini diharapkan dapat membentuk anak-anak unggul dan berkualitas yang dapat disebut dengan pelajar Pancasila.

Dengan adanya profil pelajar pancasila ini diharapkan peserta didik dapat memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai pancasila. Yang menarik dalam menguraikan profil pelajar pancasila ialah sebagai ideologi negara yang kaya akan keberagaman budaya, suku, dan agama. Harapannya peserta didik dapat menjadi pelajar yang ideal bagi nusa dan bangsa serta dapat memahami korelasi antara peserta didik dalam dunia pendidikan dengan perwujudan profil pelajar pancasila sebagai penerus bangsa di masa depan.

"Profil Pelajar Pancasila pada awalnya dikembangkan berdasarkan tujuan pendidikan nasional, serta pemikiran dari bapak pendidikan dan dari rujukan-rujukan kontemporer untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang." Daniel Zuchron, (2021). Profil Pelajar Pancasila adalah bagian dari Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020.

Pelajar Pancasila adalah representasi dari siswa Indonesia yang belajar sepanjang hayat dan mahir di seluruh dunia dengan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Lima Pancasila. Ada enam komponen utama yang membentuk Profil Pelajar Pancasila: iman, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, penalaran kritis, dan kreatif. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020, Profil Pelajar Pancasila adalah profil yang sangat sesuai dengan karakter siswa Indonesia dan harus diwujudkan oleh semua pihak, bukan hanya guru dan siswa, melalui enam elemen utama. Berikut ini adalah ilustrasi elemen gotong royong dari salah satu elemen tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "gotong royong memiliki arti bekerja sama." Seperti "tolong menolong, maupun bantu membantu di antara anggota dalam suatu komunitas", gotong royong berarti bahwa siswa Indonesia harus memiliki sikap gotong royong, yaitu kemampuan dan keinginan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan

sukarela tanpa dipaksa, dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Tanggung jawab kolektif.

Profil Pelajar Pancasila harus diwujudkan melalui enam elemen utama oleh semua pihak, bukan hanya guru dan siswa. Profil ini sangat sesuai dengan karakter siswa Indonesia. Salah satu elemen gotong royong digambarkan di sini. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "gotong royong memiliki arti bekerja sama" dan "tolong menolong, maupun bantu membantu di antara anggota dalam suatu komunitas", gotong royong berarti bahwa siswa Indonesia harus memiliki sikap gotong royong, yaitu kemampuan dan keinginan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama tanpa dipaksa, dengan tujuan agar kegiatan tersebut dapat berjalan lancar, mudah, dan ringan. Tanggung jawab bersama. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020:22),

Menurut Kemendikbud Ristek, Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menggambarkan bagaimana nasionalisme muncul di kalangan siswa. Menurut Kemendikbud Ristek, Profil Pelajar Pancasila mencakup penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta identitas negara, khususnya budaya Indonesia. Menggabungkan nilai-nilai lokal dan nasional dengan nilai-nilai nasional dapat membantu dalam membentuk siswa yang tidak hanya memahami Pancasila dengan benar, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang. Pendidikan nasional bertujuan untuk membangun individu-individu yang berwawasan luas, sehat, berilmu, cakap, inovatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Selain itu, sistem pendidikan berkembang seiring dengan berjalannya waktu untuk menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer. A.Z. Izza et al., 2020). Karena Pancasila adalah dasar negara yang mengandung nilai-nilai luhur dan kepribadian bangsa Indonesia, yang hanya dimiliki oleh bangsa Indonesia dan diyakini dengan benar keberadaannya, nilai-nilainya diterapkan dalam program pendidikan merdeka ini untuk menjaga generasi berikutnya untuk selalu memiliki rasa cinta tanah air dan nasionalisme. agar Pancasila tetap relevan dengan perkembangan zaman saat ini.

B. METODE PENELITIAN

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu nilai karakter yang sangat perlu ditanamkan kepada anak adalah rasa cinta tanah air. Cinta tanah air adalah suatu rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai serta rasa menghormati yang muncul dalam diri seorang warga negara untuk berupaya senantiasa menjaga, melestarikan, dan mempertahankan tanah air tercinta dari segala macam ancaman, tujuannya untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme dan toleransi terhadap berbagai macam perbedaan yang sudah ada, dengan begitu warga negara ini akan menyadari akan keberagaman ras, suku, bahasa, dan budaya yang patut disyukuri, dibanggakan dan dilestarikan.

"Cinta tanah air" adalah perasaan memiliki, memiliki, menghargai, menghormati, dan setia kepada negara tempat mereka tinggal. yang tercermin dalam mempertahankan tanah airnya, menjaga dan melindunginya, rela berkorban untuk kepentingan negaranya, dan mencintai adat istiadat dan budayanya dengan melestarikan lingkungan dan alam. Pengalaman dan sila Persatuan Indonesia adalah Cinta Tanah Air, yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Cinta tanah air berarti berbakti kepada negara dan siap mengorbankan sesuatu untuk melindunginya. Dengan syarat-syarat yang diatur dalam Undang-Undang, setiap warga negara berhak dan wajib mengambil bagian dalam usaha pembelaan negara. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan hidup bersama, rasa cinta tanah air harus ditanamkan dalam jiwa setiap orang sejak mereka menjadi warga negara atau warga negara. Cinta bangsa, menurut Winarno dan Suhartatik. Menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak-anak dengan mengajarkan mereka nilai-nilai kebudayaan dan sejarah, serta tokoh-tokoh pahlawan dan pejuang Indonesia, dapat membantu mereka menghargai dan mencintai tanah air mereka. Cinta Tanah Air mendorong mereka untuk berjuang untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa Indonesia. Mereka mengajarkan anak-anak untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat, sayangi sesama penganut agama, sayangi sesama makhluk Tuhan, tenggang rasa, dan menghormati orang lain, dan mengamalkan sikap dan tingkah laku hemat, disiplin, dan bertanggung jawab untuk mewujudkan keutuhan dan kebersamaan untuk mencapai kebahagiaan.

Interaksi ada di setiap aspek pendidikan, termasuk interaksi antara guru dan siswa, kurikulum, dan mata pelajaran yang membantu siswa belajar. Pendidikan dapat diberikan dalam berbagai cara, seperti mengajarkan siswa kewarganegaraan, terutama kepada siswa

sekolah dasar. Siswa harus dididik tentang pendidikan kewarganegaraan agar mereka dapat meningkatkan penerapan hidup yang lebih baik dan berperilaku baik di masyarakat dan negara mereka. Menurut Machful Indra Kurniawan (2013), memasukkan pendidikan kewarganegaraan ke dalam kurikulum sekolah merupakan komponen penting dalam menerapkan pendidikan berkarakter. Sekolah dasar adalah dasar pendidikan. Oleh karena itu, mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar dapat membantu mencapai tujuan pendidikan yang berakhlak mulia sesuai dengan pancasila. Menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak-anak dapat dilakukan dengan mengajarkan mereka nilai-nilai budaya dan sejarah, menceritakan tentang sejarah dan tokoh-tokoh pahlawan dan perjuang Indonesia agar mereka menghargai dan mencintai negara mereka, dan menjadikan perjuangan mereka sebagai inspirasi untuk berjuang untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa Indonesia. Mereka juga dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, dan menghormati budaya lokal. Sikap cinta tanah air merupakan buah dari perkembangan keenam indikator yang saling berkaitan, yakni dari enam dimensi yang menjadi dasar terbentuknya profil pelajar pancasila.

Peran Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Penanaman Karakter Cinta Tanah Air

a. Beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa

Pendidikan yang menggunakan ajaran pancasila sebagai dasar untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada siswanya dapat membantu kita mengembangkan potensi siswa untuk menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pancasila terdiri dari lima nilai, yaitu nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan nilai keadilan. Kelima nilai ini bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama dan bukan hanya ide dari individu atau kelompok orang.

b. Berkebhinekaan global

Toleransi adalah istilah untuk perasaan menghormati perbedaan antar teman yang berbeda agama, suku, ras, atau budaya. Pelajar yang percaya pada kebhinekaan memiliki kemampuan untuk menerima perbedaan tanpa menilainya, menghakiminya, atau merasa lebih baik dari orang lain. Untuk menghasilkan siswa yang memiliki nilai-nilai luhur dari kebudayaan lokal, peserta didik harus memiliki perspektif yang menerima perbedaan

orang lain. Ini penting di era globalisasi saat ini, karena siswa harus memiliki pemikiran yang luas dalam mengumpulkan informasi dari berbagai budaya. Pendidikan tentang kebhinekaan global mengajarkan siswa untuk bertoleransi terhadap agama lain. Mereka juga diajarkan untuk menghargai tradisi dan budaya tradisional dari berbagai daerah dan berjuang untuk melestarikan tradisi dan budaya ini.

c. Bergotong royong

Gotong royong adalah tindakan kolektif. Kegiatan profil siswa pancasila dilakukan secara kelompok dan saling membantu. Bergotong-royong memiliki nilai untuk menyelesaikan suatu masalah. Manfaat dari dimensi bergotong-royong termasuk mengajarkan siswa bekerja sama, menumbuhkan sikap peduli sesama teman, dan menanamkan sikap kekompakan. Dalam profil siswa pancasila, terdapat tiga karakter bergotong-royong: 1) kolaborasi, yang merupakan karakter bergotong-royong yang menguasai sikap bekerja sama, berperasaan, dan memahami. 2) kepedulian, yang merupakan karakter bergotong royong. Sikap gotong royong dapat membantu mempererat hubungan pertemanan siswa dan memiliki Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang berdikari, memiliki karakter mandiri atas pengembangan dan prestasi dirinya sendiri secara realistis, menyusun rencana strategis untuk mencapai tujuannya serta mampu mengetahui keterbatasan dirinya dalam mengenal situasi yang dihadapi, bahkan sedari mungkin dilatih untuk mampu memecahkan permasalahan dan persoalan yang ada. Pelajar mandiri memiliki dorongan semangat belajar dari dalam dirinya sendiri dengan tekad sebagai penunjang semangat belajarnya sehingga akan merasakan emosi positif pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta prestasi yang diperolehnya.

d. Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia belajar bernalar kritis untuk mempersiapkan diri mereka untuk menghadapi tantangan, terutama di abad ke-21 ini. Mereka mampu menerima dan memproses informasi secara objektif, membangun hubungan antar informasi, menganalisis, mengevaluasi, menyimpulkan, dan kemudian mampu menyampaikan informasi secara sistematis dan akurat. Pelajar pancasila memiliki kemampuan bernalar kritis dan kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

e. Kreatif

Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kreatif. Berpikir kreatif adalah proses berpikir yang menghasilkan ide-ide dan gagasan baru yang membuatnya mencoba berbagai hal baru mulai dari mengubah sesuatu yang unik hingga akhirnya dapat menghasilkan karya yang bermakna, bermanfaat, dan menginspirasi banyak orang yang kemudian berdampak positif pada lingkungan dan sekitarnya.

Integrasi Kegiatan Profil Pelajar Pancasila dalam Penanaman Sikap Cinta Tanah Air

a. Menghargai perbedaan antar sesama

Dalam menanamkan karakter cinta tanah air, teman merupakan contoh sikap, karena semua siswa harus dapat saling menghargai seperti semboyan negara kita, "Bhineka Tunggal Ika." Selama melakukannya, siswa sudah dapat berteman dengan baik. Mereka juga tidak membedakan antara yang pandai dan yang kurang pandai, dan mereka juga tidak membedakan status sosial mereka. Anak-anak perlu dididik untuk belajar menghargai dan menghargai perbedaan di sekitarnya. Dengan mengajarkan anak-anak untuk bertoleransi, mereka akan belajar menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia. Mereka akan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap orang-orang di sekitar mereka dan terhadap diri mereka sendiri. membentuk karakter anak yang jujur, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah tamah, dan mematuhi peraturan. Untuk meningkatkan kepribadian anak.

b. Anak menghargai jasa para pahlawan nasional

Sangat penting untuk memberikan penghargaan dan penghormatan kepada jasa para pahlawan, terlepas dari perjuangan dan pengorbanan yang luar biasa yang mereka alami bersama dengan penyiksaan dan penderitaan yang mereka alami pada masa itu, untuk memastikan bahwa semua warga Indonesia saat ini menikmati kehidupan yang aman tanpa peperangan. Selain itu, berkat jasa pahlawan, Indonesia dapat menjadi negara yang merdeka dan bebas. Oleh karena itu, sangat penting untuk selalu memiliki kemampuan untuk menghargai dan menghormati jasa pahlawan, baik pahlawan yang berjuang maupun pahlawan yang akan datang. Dan sangat penting untuk dapat mengajarkan siswa tentang pentingnya menghargai jasa pahlawan yang telah mati di medan perang. Dalam kehidupan sehari-hari, orang dapat menghargai jasa pahlawan.

c. Anak bersedia menggunakan produk dalam negeri

Sebagai warga negara yang baik, harus dapat mempertahankan kebudayaan Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena itu adalah tanda cinta tanah air. Mengadopsi nama suku, bahasa, pakaian, rumah, tarian, dan produk lokal adalah beberapa cara untuk mempertahankan kebudayaan bangsa. Sebagai warga negara, kita juga harus berpartisipasi dalam menjaga kedaulatan Indonesia. Menggunakan atau membeli produk dalam negeri adalah salah satu dari banyak cara yang dapat kita wujudkan. Menggunakan produk dalam negeri tidak hanya mencerminkan rasa cinta tanah air dan bela negara, tetapi juga dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan demikian, kemerdekaan negara ini dapat dijaga dan diperkuat. Dengan menggunakan dan mencintai produk lokal.

d. Anak hafal lagu kebangsaan

Untuk menanamkan rasa cinta tanah air, siswa juga harus dapat menyanyikan lagu-lagu wajib dan nasional. Untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, siswa diminta untuk menyanyikan lagu wajib maupun nasional sebelum dan sesudah kegiatan. Mereka juga dilatih untuk bersungguh-sungguh dan tidak semaunya sendiri saat bernyanyi. Dalam langkah-langkah ini, lagu nasional dapat dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah untuk membentuk nilai dan moral. Guru dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai makna dan filosofi kepada para peserta didik, agar siswa berminat dan termotivasi untuk mencari tahu tentang lagu nasional dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memberikan contoh menyanyikan lagu-lagu nasional yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran ataupun melalui permainan diluar pembelajaran/kelas sehingga dapat menarik perhatian siswa dan menjadi pemicu semangat.

e. Menerapkan nilai dan etika pada anak

Pembentukan nilai dan etika dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yakni :

1. Internalisasi nilai dan etika melalui pemahaman tentang sikap yang jujur, disiplin, religius, toleransi, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, nasionalisme, cinta damai, kasih sayang, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial.
2. Keteladanan dilakukan dengan pemberian contoh (perilaku) nyata yang baik kepada anak oleh orangtua dan guru yang ada di sekolah
3. Pembiasaan adalah proses penguatan nilai dan etika untuk diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari, sehingga nilai dan etika yang diajarkan di sekolah

dan di lingkungan keluarga tidak hanya menjadi pengetahuan kognitif semata, tetapi juga diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk menjadi terbiasa dengan nilai dan etika yang diajarkan di kelas dan di lingkungan keluarga di rumah.

Menciptakan suasana di sekola yang mencerminkan nilai dan etika yang diajarkan di kelas dan di lingkungan keluarga.

D. KESIMPULAN

Pemerintah Indonesia mengembangkan ide Profil Pelajar Pancasila untuk membangun generasi muda yang memiliki sifat dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme sebagai nilai utama. Siswa tidak hanya diberikan pengetahuan tetapi juga ditanamkan nilai-nilai moral yang akan membentuk karakter mereka sebagai warga negara yang baik melalui berbagai kegiatan yang dirancang. Kegiatan Profil Pelajar Pancasila sangat penting untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa. Melalui berbagai kegiatan yang menarik dan menantang, siswa dapat diajak untuk memahami, menghargai, dan mencintai bangsa dan negaranya. Siswa yang memiliki rasa cinta tanah air akan tumbuh menjadi generasi penerus yang berkualitas, yang mampu membawa bangsa Indonesia ke arah yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Firda Nurhidayah, D. (2023). Implementasi Profil Pelajara Pancasila Bergotong Royong dan Kreatif Pada Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA.
- Ghozali, S. (2020). Pengembangan Karakter Kebhinekaan Global dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. *Studi Islam*.
- Indrakurniawan, T. D. (2024). Analisis Karakter Gotong Royong Siswa Melalui Proyek Penguatan Profiil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Papeda*.

- Priambodo, A. A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam di Kota . *Jurnal Sains Psikologi*, 9-15.
- Rubiadi, R. (2009). Radikalisme Islam, dan Masa Depan Moderatisme Islam Di Indonesia.
- Wiyani, N. A. (2016). Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi Di Sekolah .
- Irawati, D. dkk. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Edumaspul*, Vol. 6(1) Hal. 224-238.
- Widya, R. dkk. (2023). Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Dalam Keluarga Sebagai Upaya Wujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 5(2) Hal. 2744-2750.
- Thowilah, T., Hoiriyah. (2024). Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. *Athufullah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 4(2) Hal. 56-63